



KONSEP DASAR DAN FILOSOFI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL

Ilya

Universitas Islam Malang, Indonesia

Email: griyahusada31@gmail.com

Article Info	Abstrak
Submitted: 09-04-2025	Pendidikan Agama Islam (PAI) Multikultural merupakan model pendidikan transformatif yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip multikulturalisme sebagai respons terhadap meningkatnya keragaman sosial dan agama di Indonesia. Penelitian ini bertujuan mengkaji konsep dasar dan filosofi yang melandasi kurikulum PAI multikultural serta kontribusinya dalam membentuk sikap toleransi, inklusivitas, dan harmoni sosial. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, penelitian ini menelaah secara kritis berbagai karya ilmiah, jurnal, dan buku yang relevan dengan pendidikan Islam dan multikulturalisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI multikultural sebaiknya berlandaskan lima filosofi utama: humanisme, pluralisme, inklusivisme, konstruktivisme, dan pendidikan kritis. Kelima filosofi ini membentuk kerangka holistik dalam membangun peserta didik yang toleran, berpikiran terbuka, dan mampu hidup damai di tengah masyarakat plural. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya reformasi kurikulum, metode pengajaran dialogis, dan pelatihan guru untuk mendukung implementasi yang efektif. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis sekaligus rekomendasi praktis dalam pengembangan praktik pendidikan Islam yang inklusif, serta menempatkan kurikulum PAI multikultural sebagai strategi untuk mengatasi eksklusivisme keagamaan dan membangun perdamaian di lingkungan pendidikan.
Final Revised: 21-04-2025	
Accepted: 23-04-2025	
Published: 30-04-2025	

Kata Kunci: Kurikulum PAI; Multikulturalisme; Pendidikan Islam; Toleransi, Filsafat Pendidikan.

Abstract

Multicultural Islamic Religious Education (PAI) is a transformative educational model that integrates Islamic values with multicultural principles to address Indonesia's growing social and religious diversity. This study explores the foundational concepts and philosophies underlying the multicultural PAI curriculum and how they contribute to fostering tolerance, inclusivity, and social harmony. Using a qualitative approach with a literature review method, this research critically examines scholarly works, journals, and books relevant to Islamic education and multiculturalism. The findings highlight that a multicultural PAI curriculum should be rooted in five philosophical foundations: humanism, pluralism, inclusivism, constructivism, and critical pedagogy. These philosophies provide a holistic framework for shaping students into tolerant, open-minded individuals capable of living peacefully in a pluralistic society. The study also emphasizes the need for curriculum reform, dialogical teaching methods, and teacher training to ensure effective implementation. This research offers both theoretical insights and practical recommendations for developing inclusive Islamic education practices. It contributes to the academic discourse by positioning the multicultural PAI curriculum as both a response and a proactive strategy to combat religious exclusivism and promote peacebuilding in educational settings.

Keywords: *PAI Curriculum; Multiculturalism; Islamic Education; Tolerance; Educational Philosophy.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pola pikir individu di tengah masyarakat yang semakin heterogen (Jamiatussoleha & Chanifudin, 2025; Umar, 2017). Para ahli memiliki pandangan beragam mengenai pentingnya pendidikan dalam kehidupan individu maupun Masyarakat (Kirani & Najicha, 2022; Nasution, 2016; Rambe et al., 2023). Subairi, (2024) seorang filsuf dan pendidik, menyatakan bahwa pendidikan adalah proses sosial yang berkelanjutan dan tidak sekadar merupakan transfer pengetahuan, melainkan juga sarana pembentukan karakter serta keterampilan berpikir kritis yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam masyarakat demokratis. Sementara itu, Reni dkk. (2024), seorang pakar pendidikan kritis, berpendapat bahwa pendidikan seharusnya bersifat membebaskan dan memberdayakan individu. Ia menekankan pentingnya proses dialogis dalam pendidikan yang mampu membantu masyarakat memahami dan mengubah kondisi sosial mereka. Dari berbagai perspektif ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam pengembangan individu dan masyarakat, baik dalam membangun karakter, mengasah kemampuan berpikir kritis, maupun menciptakan perubahan sosial (Kusuma et al., 2024; Millati, 2021).

Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam juga memegang peranan penting sebagai instrumen utama dalam pembentukan nilai dan moral (Judrah et al., 2024; Mulyadi et al., 2023; Parnawi & Ridho, 2023). Pendidikan agama Islam perlu disesuaikan dengan konteks sosial yang multikultural. Multikulturalisme dalam pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan mengajarkan ajaran Islam secara normatif, tetapi juga untuk membentuk sikap keterbukaan serta penghormatan terhadap perbedaan. Di era globalisasi yang penuh dinamika, pendekatan yang inklusif menjadi hal yang sangat penting guna membangun harmoni sosial dan mencegah konflik berbasis agama (Bahrudin, 2024; Sultan et al., 2023). Beberapa tokoh pendidikan Islam turut menyuarakan pentingnya pendekatan ini. Nurcholish Madjid (Cak Nur) (1995) menekankan bahwa pendidikan agama Islam harus bersifat inklusif dan kontekstual, dengan mendorong pemikiran rasional, toleransi, serta sikap terbuka terhadap keberagaman. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) (1999) juga menegaskan bahwa pendidikan Islam harus menjadi sarana penanaman nilai-nilai kemanusiaan dan demokrasi, serta pentingnya pengajaran nilai pluralisme dan hak asasi manusia dalam pendidikan Islam.

Konsep dasar dan filosofi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) multikultural mendapat perhatian dari berbagai ahli di bidang pendidikan Islam dan studi multikulturalisme. Abdullah Aly, (Abdullah, 2018) misalnya, menjelaskan bahwa PAI multikultural adalah bentuk pendidikan yang bertujuan menanamkan sikap inklusif, toleran, dan menghargai keberagaman dalam memahami ajaran Islam. Ia menyebut bahwa prinsip-prinsip Islam seperti *ta'aruf* (saling mengenal), *tasamuh* (toleransi), dan *ta'awun* (kerjasama) selaras dengan nilai-nilai multikulturalisme. Oleh karena itu, pendidikan Islam seharusnya tidak hanya mengajarkan aspek teologis, tetapi juga nilai-nilai sosial yang menghargai perbedaan. Azyumardi Azra (2017) juga menekankan pentingnya nilai-nilai moderatisme (*wasathiyah*) dan pluralisme dalam pendidikan Islam. Ia melihat bahwa Islam di Indonesia memiliki tradisi kuat dalam menghargai keberagaman, dan oleh karena itu, PAI harus mencerminkan semangat inklusivitas serta menghindari eksklusivisme keagamaan. Menurutnya, pendidikan multikultural dalam Islam harus dikembangkan melalui pendekatan historis, sosiologis, dan teologis (Anwar & Kambali, 2023; Handoko et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, kajian ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar dan filosofi kurikulum pendidikan agama Islam multikultural. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menelaah bagaimana pendidikan agama Islam dapat diimplementasikan dalam konteks

keberagaman budaya, serta sejauh mana nilai-nilai Islam mendukung prinsip-prinsip multikulturalisme. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang cenderung fokus pada kerangka konseptual, prinsip-prinsip, atau komponen desain kurikulum pendidikan Islam multicultural (Anam, 2016; Hakim, 2020; Pahrudin, 2021), penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengintegrasikan lima filosofi pendidikan utama humanisme, pluralisme, inklusivisme, konstruktivisme, dan pendidikan kritis sebagai landasan pengembangan kurikulum PAI multikultural. Kebaruan terletak pada upaya menyinergikan perspektif filosofis dengan pengembangan kurikulum, sekaligus menjawab tantangan sosial-keagamaan di masyarakat multikultural seperti Indonesia. Selain itu, penelitian ini tidak hanya membahas kurikulum sebagai konsep teoritis, tetapi juga sebagai strategi pendidikan yang konkret untuk mengatasi eksklusivisme dan intoleransi agama secara lebih komprehensif dan aplikatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data dikumpulkan dari berbagai sumber akademik, termasuk buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pendidikan agama Islam dan multikulturalisme. Analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kritis untuk memahami hubungan antara konsep pendidikan Islam dan multikulturalisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Dan Filosofis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai Konsep dasar dan filosofis kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam konteks penguatan karakter, moderasi beragama, dan peran pendidikan Islam dalam pembangunan berkelanjutan.

Hasil dan pembahasan ini akan menguraikan temuan-temuan penting dari berbagai literatur yang telah dikaji secara kritis, dengan fokus pada bagaimana pendidikan Islam dapat menjadi agen perubahan yang signifikan dalam mencapai tujuan-tujuan. Data literatur yang akan dianalisis ditampilkan dalam tabel berikut untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi berbagai studi dalam topik ini.

Tabel 1. Hasil temuan Literatur Review

No	Artikel	Pertanyaan Penelitian
1	Sulfiana & Tang, (2024) Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum PAI Multikultural di SMK Penerangan Tecno Terapan Makassar ²	Bagaimana konsep dasar pengembangan kurikulum PAI multikultural di SMK Penerangan Techno Terapan Makassar?
2	Mas'udi (2021) Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Multikultural	Bagaimana prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI berbasis multikulturalisme?
3	Tang, Adil, & Rosmini, (2023)) Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural	Bagaimana pengembangan kurikulum PAI multikultural dapat memperkuat identitas kebudayaan dan membentuk karakter multikultural?
4	Rokhman (2021)Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural: Asas dan Pengembangannya	Apa saja asas-asas kurikulum dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam multikultural?
5	Haryanto & Tang,(2024)Anatomi dan Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural	Apa saja komponen anatomi dan desain dalam pengembangan kurikulum PAI multikultural?

Tabel 2. Hasil Literatur Riview

No	Artikel	Fokus	Tema
1	Sulfiana & Tang (2024) Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum PAI Multikultural Di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar jurnalp4i.com	Mengkaji konsep dasar pengembangan kurikulum PAI multikultural di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar.	Integrasi nilai-nilai budaya dengan pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas, mencakup landasan teoritis, filosofis yuridis, sosiologis, psikologis, normatif, dan organisasi.
2	Mas'udi (2021) Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikultural ejournal.kopertais4.or.id	Menemukan prinsip-prinsip di balik model pengembangan kurikulum PAI berbasis multikulturalisme.	Pendidikan agama Islam yang menekankan hidup dalam perbedaan, membangun rasa saling percaya, memahami, menghormati, serta rekonsiliasi tanpa kekerasan. Pengembangan melalui materi al-Qur'an, fiqih, akhlak, dan sejarah Islam.
3	Rokhman (2021) Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural: Asas dan Pengembangannya	Menjelaskan asas-asas kurikulum dalam pengembangan pendidikan Islam multicultural	Asas teologis, filosofis, dan sosiologis dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam multikultural
4	Tang, Adil, & Rosmini, (2023) Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural	Menganalisis bagaimana pengembangan kurikulum PAI multikultural dapat memperkuat identitas kebudayaan dan membentuk karakter multikultural.	Integrasi nilai-nilai budaya dengan pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang lebih luas, melihat sisi kemanusiaan yang melintasi agama dan tradisi budaya sebagai satu kesatuan dengan cita-cita yang berbeda namun sama.
5	Haryanto & Tang, (2024) Anatomi dan Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural	Mengidentifikasi komponen anatomi dan desain dalam pengembangan kurikulum PAI multicultural	Pendekatan historis, sosiologis, kultural, psikologis, estetika, perspektif gender, dan filosofis dalam pengembangan kurikulum PAI multikultural untuk meningkatkan kesadaran pluralis-multikultural siswa.

Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum PAI Multikultural di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar (Sulfiana & Tang, 2024)

Studi ini menunjukkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berlandaskan multikultural diartikan sebagai usaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya dengan pendidikan Islam. Tujuannya adalah untuk mencapai sasaran yang lebih komprehensif, yaitu kemampuan untuk memahami aspek kemanusiaan yang melampaui batas agama dan tradisi budaya sebagai satu kesatuan yang memiliki aspirasi yang berbeda namun sejalan.

Penelitian ini relevansi dengan konteks pendidikan modern, pendekatan integrative, kontribusi terhadap pengembangan kurikulum. Namun keterbatasan implementasi, potensi hambatan dalam implementasi

Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Multikultural (Mas'udi, 2021)

Artikel ini membahas tentang pengembangan pendidikan agama Islam (PAI) yang berlandaskan multikulturalisme. Kajian ini menemukan beberapa prinsip dasar yang mendasari model pengembangan PAI yang berorientasi pada multikulturalisme. Karakteristik pendidikan agama Islam yang multikultural adalah belajar hidup di tengah perbedaan, membangun kepercayaan antar individu, saling memahami, serta menjaga rasa saling menghormati, menyelesaikan konflik dan melakukan rekonsiliasi tanpa kekerasan. Pengembangan kurikulum PAI yang berlandaskan multikulturalisme bisa dilakukan dengan memanfaatkan materi al-Qur'an, fiqh, akhlak, dan sejarah Islam. Dalam proses pengembangan ini, kurikulum harus disusun dengan prinsip materi yang saling terintegrasi, proses konstruksi pengetahuan, kesetaraan pendidikan, dan pengurangan prasangka. Secara keseluruhan, artikel ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam kajian pendidikan Islam yang berbasis multikultural, namun akan lebih kokoh jika diimbangi dengan aspek implementasi praktis dan tantangan yang dihadapi di lapangan..

Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural: Asas dan Pengembangannya (Rokhman, 2021)

Penelitian ini menekankan pentingnya membangun asas teologis, filosofis, dan sosiologis dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam multikultural. Asas teologis menekankan bahwa keragaman budaya adalah sunatullah yang harus diterima dan dihormati. Asas filosofis menekankan pada penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan universal, sedangkan asas sosiologis menekankan pentingnya harmoni sosial dalam masyarakat multikultural.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam membangun dasar konseptual pendidikan Islam multikultural, tetapi masih memerlukan kajian lebih lanjut dalam aspek implementasi dan studi empiris untuk memperkuat temuan-temuannya.

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Tang, Adil, & Rosmini, 2023)

Studi ini menekankan bahwa pendidikan agama Islam yang bersifat multikultural bertujuan untuk mencapai sasaran yang lebih luas, yaitu kemampuan untuk memahami aspek kemanusiaan yang melintasi berbagai agama dan tradisi budaya sebagai satu kesatuan yang memiliki cita-cita yang berbeda namun sejalan. Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berbasis multikultural dipahami sebagai usaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya dengan pendidikan Islam.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan tantangan kontemporer, kontribusi terhadap pengembangan kurikulum, pendekatan humanis, potensi implementasi. Namun memiliki kekurangan dalam data empiris, tidak ada model implementasi yang jelas, tantangan dalam aplikasi di sekolah konvensional, kurangnya kajian perbandingan

Lebih jauh lagi, integrasi ini memperkuat literatur tentang konsep dasar dan filosofis kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural. Konsep dasar dan filosofis kurikulum PAI multikultural akan dibahas dibawah ini.

Pengertian Pendidikan Islam.

Para ahli memiliki definisi tentang pendidikan Islam atau Pendidikan Agama Islam yang berbeda-beda. Pendidikan Islam menurut:

- 1). Al-Ghazali merupakan ibadah dan upaya meningkatkan kualitas diri. Selain itu, harus mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

- 2). Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.
- 3). Samsul Nizar pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam.
- 4) Ahmad Supardi berpendapat bahwa Pendidikan agama Islam adalah Pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam atau tuntutan agama Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi muslim yang takwa kepada Allah SWT, cinta kasih kepada orang tua dan sesamanya

Dasar Pendidikan Islam

Al-Qur'an dan Sunnah merupakan sumber pokok hukum Islam diseluruh dunia. Kedua sumber primer tersebut berlaku sepanjang zaman, itu artinya Al-Qur'an dan Sunnah berlaku sejak Nabi Muhammad SAW diangkat sebagai Rasul sampai kehidupan didunia ini berakhir. Heterogenitas umat Islam dengan mazhab yang beragam mengakui dan menggunakan Al-Qur'an dan Al Hadis sebagai dua sumber pokok. Sudah barang tentu tingkat pemahaman, intepretasi, penghayatan dan pelaksanaan norma-norma Al-Qur'an dan Sunah tersebut tidak dapat disamakan begitu saja antara satu wilayah dan lainnya. Problem sosial-kultur setempat ikut berperan memberi corak pemahaman yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Tujuan Pendidikan Islam

Pada dasarnya tujuan pendidikan Islam identik dengan tujuan hidup manusia. Secara umum, tujuan pendidikan Islam adalah arah yang diharapkan setelah subyek didik mengalami perubahan proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu dan kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya. Sedangkan secara khusus, tujuan pendidikan Islam seperti yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan, diantaranya sebagai berikut: Ali Asyraf mengatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan menimbulkan pertumbuhan yang kepribadian total manusia melalui latihan spiritual, intelektual, rasional, perasaan, dan kepekaan tubuh manusia.

Karean itu pendidikan seharusnya menyediakan jalan bagi pertumbuhan manusia dalam segala aspek spiritual, intelektual, imajinatif, fiksi, ilmiah, linguistik, baik secara individual maupun secara kolektif dan memotifikasi semua aspek untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Pada pernyataan tersebut, terkesan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah berusaha untuk menciptakan pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang antara semua potensi jiwa manusia, yaitu menyelaraskan fungsi fisik, akal, dan perasaan atau daya spiritual manusia untuk menjadi baik yang akhirnya membawa manusia tersebut sempurna dalam hidupnya.

Tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat adalah dengan mempelajari pendidikan Islam manusia akan mempunyai kepribadian yang demikian itu, dia akan menjadi insan kamil yaitu manusia sempurna berdasarkan konsep Islam. Sedangkan menurut Muhaimin dan Abdul Majid tujuan pendidikan Islam berfokus pada tiga dimensi yaitu : a. b. c. Terbentuknya insan kamil Terciptanya insan kaffah yang mempunyai dimensi dimensi religius, budaya dan ilmiah. Penyadaran fungsi manusia sebagai warasatul ambiya" dan memberikan bekal yang memadai dalam rangka pelaksanaan fungsi tersebut.

Dari segenap uraian tujuan pendidikan Islam yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan di atas, dapat diambil suatu konsep bahwa pada hakekatnya tujuan pendidikan Islam adalah berusaha mewujudkan manusia ideal menurut citra Islam.

Kurikulum Pendidikan Islam

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu 'curir' yang berarti pelari dan 'curare' yang berarti tempat berpacu. Dalam bahasa Arab, kurikulum diungkapkan dengan istilah 'manhaj' yang berarti jalan terang yang dilalui manusia dalam

berbagai aspek kehidupan. Sementara itu, kurikulum pendidikan (*manhaj al-dirasah*) dalam konteks kamus tarbiyah didefinisikan sebagai serangkaian perencanaan dan media yang digunakan sebagai pedoman oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum diartikan sebagai suatu rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, bahan ajar, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum di setiap satuan pendidikan dan silabusnya.

Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Islam adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, bahan, serta metode pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang efektif dan relevan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam adalah yang bersifat terintegrasi dan komprehensif, serta menjadikan Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama dalam penyusunannya.

Pendidikan Multikultural

Dasar dari multikulturalisme adalah kebudayaan. Secara etimologis, istilah multikulturalisme terdiri dari kata multi (banyak), kultur (budaya), dan isme (aliran/paham). Secara mendasar, istilah ini mencerminkan pengakuan terhadap martabat manusia yang hidup dalam komunitas dengan kebudayaan masing-masing yang unik. Dengan demikian, setiap individu merasa dihargai dan memiliki tanggung jawab untuk hidup berdampingan dalam komunitasnya.

Pemahaman tentang kebudayaan di antara para ahli perlu disamakan atau setidaknya tidak dipertentangkan antara satu konsep yang dimiliki oleh seorang ahli dengan konsep yang dimiliki oleh ahli lainnya. Mengingat multikulturalisme adalah sebuah ideologi dan sarana untuk meningkatkan derajat manusia dan kemanusiaannya, maka konsep kebudayaan harus dipahami dalam konteks fungsinya bagi kehidupan manusia.

Parsudi Suparlan berpendapat bahwa dalam perspektif ini, kebudayaan berfungsi sebagai pedoman bagi kehidupan manusia. Selain itu, penting untuk memperhatikan kesamaan pendapat dan pemahaman mengenai bagaimana kebudayaan beroperasi melalui pranata-pranata sosial. Sebagai sebuah ide atau ideologi, multikulturalisme terintegrasi dalam berbagai interaksi yang terjadi dalam berbagai struktur kegiatan kehidupan manusia, termasuk dalam bidang politik dan berbagai aktivitas lainnya dalam masyarakat.

Filosofi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Multikultural didasarkan pada beberapa landasan filosofis yang bertujuan untuk menciptakan pendidikan agama yang inklusif, menghargai perbedaan, dan mendorong harmoni sosial. Berikut adalah beberapa filosofi utama dalam kurikulum PAI Multikultural:

Filosofi Humanisme

Humanisme dalam PAI Multikultural menekankan pada penghargaan terhadap martabat manusia dan hak asasi setiap individu. Kurikulum berbasis humanisme berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memberikan ruang bagi kebebasan berpikir, dialog, dan refleksi nilai-nilai agama dalam kehidupan yang beragam.

Filosofi Pluralisme

Pluralisme mengajarkan bahwa keberagaman agama dan budaya adalah realitas yang harus diterima dan dihormati. Dalam konteks kurikulum PAI, pluralisme membantu peserta didik memahami bahwa Islam mengajarkan sikap toleran terhadap perbedaan agama dan budaya serta mendorong kerja sama dalam kehidupan sosial.

Filosofi Inklusivisme

Inklusivisme dalam PAI Multikultural berusaha menjembatani pemahaman antarumat beragama dengan cara memberikan wawasan yang luas terhadap ajaran Islam yang terbuka terhadap dialog dan kebersamaan. Kurikulum yang berbasis inklusivisme berusaha menghindari eksklusivitas yang dapat menimbulkan fanatisme dan konflik sosial.

Filosofi Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme dalam kurikulum PAI Multikultural menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial. Peserta didik diajak untuk mengeksplorasi berbagai perspektif keagamaan dan budaya dalam Islam serta mengaitkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Filosofi Pendidikan Kritis (*Critical Pedagogy*)

Pendidikan kritis dalam PAI Multikultural mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis terhadap fenomena sosial, budaya, dan keagamaan di sekitarnya. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam tetapi juga mampu mengidentifikasi ketidakadilan sosial dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan harmonis.

Implementasi Pendidikan Agama Islam Multikultural

Implementasi pendidikan agama Islam multikultural dapat dilakukan melalui beberapa strategi berikut:

- **Pengembangan Kurikulum Inklusif:** Kurikulum pendidikan agama Islam harus mencakup materi yang menanamkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman.
- **Metode Pembelajaran Dialogis:** Pembelajaran berbasis dialog antarbudaya dan diskusi kritis dapat membantu siswa memahami berbagai perspektif.
- **Pelatihan Guru:** Guru perlu diberikan pemahaman tentang pendidikan multikultural agar mampu mengajar dengan pendekatan yang inklusif.
- **Penguatan Nilai-Nilai Sosial:** Pendidikan agama Islam harus lebih menekankan pada praktik sosial, seperti kegiatan interaksi lintas budaya dan pelayanan masyarakat.

Konsep pendidikan agama Islam yang bersifat multikultural berlandaskan ajaran Islam yang menekankan keadilan, persaudaraan, dan penghormatan terhadap perbedaan. Pendidikan yang berorientasi pada perdamaian ini memiliki kepekaan terhadap realitas sosial, lebih mengutamakan keselamatan sosial, serta didasari oleh nilai-nilai persatuan, toleransi, dan keadilan sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Multikultural merupakan bentuk rekonstruksi kurikulum PAI yang mengakomodasi nilai-nilai pluralisme, toleransi, dan inklusivitas dalam proses pembelajaran.

Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang mengajarkan pentingnya keberagaman dan sikap toleran, seperti dalam QS. Al-Hujurat (49:13) yang menegaskan bahwa manusia diciptakan berbeda-beda agar saling mengenal dan memahami. Konsep ini menekankan bahwa keberagaman adalah sunnatullah yang harus diterima dan dihormati.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) Multikultural merupakan jawaban atas tantangan keberagaman dalam masyarakat modern, terutama di negara seperti Indonesia yang kaya akan pluralitas budaya dan agama. Dengan menekankan nilai-nilai keadilan, toleransi, humanisme, inklusivitas, dan dialog, PAI Multikultural berperan penting dalam membentuk peserta didik yang terbuka, menghargai perbedaan, dan mampu hidup harmonis di tengah keberagaman. Landasan filosofis yang kuat dari pendekatan ini seperti humanisme, pluralisme, inklusivisme, konstruktivisme, dan pendidikan kritis membuatnya relevan sebagai solusi terhadap eksklusivisme dan intoleransi. Oleh karena itu, penting bagi pendekatan ini tidak hanya berhenti pada tataran teoritis, tetapi juga diwujudkan secara nyata dalam praktik pendidikan.

Untuk mendukung pengembangan PAI Multikultural ke depan, penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada implementasi di berbagai jenjang pendidikan, analisis efektivitasnya dalam membentuk sikap toleran, pengembangan model pembelajaran yang kontekstual, studi tentang persepsi guru, kajian komparatif antar daerah, serta integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2018). *Pendidikan Islam dalam Masyarakat Multikultural*. Pustaka Al-Kautsar.
- Anam, A. M. (2016). *Penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di perguruan tinggi: Studi kasus di Universitas Islam Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Anwar, S., & Kambali, K. (2023). Pendekatan Studi Islam Dalam Perspektif Multikultural. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 3(3), 476–489.
- Azra, A. (2017). *Membina Kerukunan Muslim; Dalam Perspektif Pluralisme Universal*. Nuansa Cendikia.
- Bahrudin, B. (2024). Harmoni Sosial Ekonomi Dalam Moderasi Agama: Membangun Kesejahteraan Masyarakat Multikultural Di Indonesia. *Proceedings of Annual International Conference On Religious Moderation*, 1(1), 180–188.
- Hakim, L. (2020). *Pendidikan Islam Integratif: Best Practice Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Gestalt Media.
- Handoko, S. B., Sumarna, C., & Rozak, A. (2022). Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11260–11274.
- Jamiatussoleha, S., & Chanifudin, C. (2025). Pendidikan Islam Dalam Masyarakat Multikultural. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 8(1), 1728–1735.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Kirani, A. P., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan sebagai pedoman dalam menghadapi era society 5.0 mendatang. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(2), 767–773.
- Kusuma, E., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). Pentingnya Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 4(2), 369–379.
- Madjid, N. (1995). *Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan*. Mizan.
- Millati, I. (2021). Peran teknologi pendidikan dalam perspektif merdeka belajar di era 4.0. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2(1), 1–9.
- Mulyadi, R., Sartika, D., & Setiawan, H. R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Membentuk Identitas Keagamaan dalam Masyarakat Multikultural. *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, 90–99.
- Nasution, A. R. (2016). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter bangsa Indonesia melalui demokrasi, HAM dan masyarakat madani. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(2).
- Pahrudin, A. (2021). *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Samudra Biru.
- Parnawi, A., & Ridho, D. A. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa Di Smk Negeri 4 Batam. *Berajah Journal*, 3(1), 167–178.
- Rambe, M. S., Waharjani, W., & Perawironegoro, D. (2023). Pentingnya pendidikan akhlak dalam kehidupan masyarakat Islam. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan*

Pendidikan, 5(1).

- Reni, S., Asbari, M., & Ramadhan, M. B. (2024). Pendidikan yang membebaskan: Sebuah reinterpretasi filsafat pendidikan Paulo Freire. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(5), 19–26.
- Subairi, A. K. M. A. (2024). Pendidikan dan Perkembangan Masyarakat Perspektif John Dewey: Konsep Pendidikan, Perkembangan Masyarakat. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 11(3), 281–298.
- Sultan, M., Kamaluddin, K., & Fitriani, F. (2023). Harmonisasi Sosial Keagamaan dan Kemasyarakatan Dalam Pandangan Islam dan Kong Hu Cu. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 14(1), 1–11.
- Umar, M. (2017). Internalisasi nilai kedamaian melalui pendidikan kedamaian sebagai penguatan pembangunan karakter pada masyarakat heterogen. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 77–98.
- Wahid, A. (1999). *Prisma Pemikiran Gus Dur*. LKS.